

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan potensi positif dalam diri setiap individu, sehingga memiliki kompetensi untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan nasional dan global. Lebih dari itu, melalui pendidikan juga diharapkan dapat membentuk individu yang dapat berkontribusi dalam mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara baik dalam tataran nasional maupun global.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 (ayat 1), dijelaskan bahwa, “Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, secara operasional, pelaksanaan dan tujuan pendidikan telah di rumuskan dalam kurikulum, khususnya di Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Menurut Wheeler dalam Setiadi (2016) menyatakan bahwa kurikulum adalah pengalaman - pengalaman yang terencana yang diberikan kepada para pembelajar dibawah bimbingan sekolah. Namun, Almuzani (2021) berpendapat bahwa kurikulum juga dapat dikatakan sebagai alat dalam menggapai tujuan pendidikan, sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada setiap tingkatan pendidikan formal. Berdasarkan pandangan

tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kurikulum terdapat desain pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terbimbing dengan baik.

Pada saat ini, kurikulum yang ditetapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang telah berlaku pada tahun 12 Desember 2014. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan. Dalam Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Pada dasarnya KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 adalah roh dari KBK 2004 namun dalam pelaksanaannya KTSP 2006 lebih menekankan pada kemandirian dan bagaimana memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada bagaimana menciptakan manusia yang mandiri, mampu memecahkan masalah, mempunyai kepribadian yang kuat, inovatif dan kreatif dan menguasai teknologi.

Dalam Kemendikbud dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Terdapat 4 Perubahan besar dalam Kurikulum 2013, yaitu konsep kurikulum (seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian), buku yang dipakai berbasis kegiatan (*Activity base*) dan tematik terpadu, proses pembelajaran dan proses Penilaian.

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan

2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Tabel 1.1 - Empat perubahan besar dalam kurikulum 2013

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan siswa untuk mencapai suatu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat, kelas atau program. Kompetensi Dasar adalah kemampuan siswa untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Kompetensi inti mencakup: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Dijelang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), rumusan kompetensi inti telah dirumuskan sebagai berikut: (1) Kompetensi sikap Spiritual “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”, (2) Kompetensi sikap Sosial “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan

dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. (3) Kompetensi inti Pengetahuan “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”, (4) Kompetensi inti keterampilan “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”.

Kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan kompetensi inti dan disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran yang diajarkan di SMA. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan telah dirumuskan dalam permendikbud nomor 37 tahun 2018.

Berikut adalah contoh rumusan kompetensi dasar yang terdapat dalam permendikbud 37 tahun 2018 untuk mata pelajaran PJOK di SMA kelas X sebagai berikut,

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*

3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.3 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*
3.4 Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.4 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**
3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar	4.5 Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar
3.6 Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7 Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang***

3.9 Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah	4.9 Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah
3.10 Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya	4.10 Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkoba, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya

Tabel 1.2 - Rumusan kompetensi dasar yang terdapat dalam permendikbud 37 tahun 2018 untuk mata pelajaran PJOK di SMA kelas X

Dalam rumusan KD ini tersurat juga aktivitas-aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK di SMA kelas X yaitu aktivitas permainan bola besar, aktivitas permainan bola kecil, aktivitas lari, lompat, dan lempar, aktivitas keterampilan gerak seni dan beladiri, konsep latihan dan pengukuran kebugaran jasmani, aktivitas senam lantai, aktivitas gerak irama, aktivitas berenang, konsep pergaulan yang sehat, dan menganalisis peraturan perundang-undangan serta konsekuensi hukum tentang NAPZA.

Lama waktu pembelajaran PJOK di SMA/MA telah ditentukan dalam Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang kurikulum SMA/MA, alokasi waktu mata pelajaran PJOK adalah 3 jam pelajaran perminggu, satu jam pelajaran adalah 45 menit.

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PJOK yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, efektivitas proses pembelajaran, serta untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh guru. Seperti yang telah tercantum didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 yang mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab IV terdapat pasal yang menjelaskan pelaksanaan evaluasi yaitu Pasal 22 (ayat 1 sampai 3).

Pasal 22 (ayat 1 sampai 3) menjelaskan bahwa penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 13 (ayat 1 dan 2) menjelaskan bahwa prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

- a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun,
- b. Menyusun kisi-kisi penilaian,
- c. Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian,
- d. Melakukan analisis kualitas instrument,
- e. Melakukan penilaian,
- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian,
- g. Melaporkan hasil penilaian, dan
- h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:

- a. Menetapkan KKM,
- b. Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran,
- c. Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya,
- d. Melakukan analisis kualitas instrument,
- e. Melakukan penilaian,
- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian,

- g. Melaporkan hasil penilaian, dan
- h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan selama satu semester. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran; dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.

Dalam masa pandemi, kementerian dalam negeri (Kemendagri) menerbitkan surat edaran nomor 440/2436/SJ tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa Pemerintah Daerah meminta kepada Kepala Daerah untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan orientasi melalui sistem pembelajaran jarak jauh (e-learning) dengan mengoptimalkan pemanfaatana teknologi informasi sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah.

Menindak lanjuti surat edaran Kemendagri tersebut, Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan keputusan Menteri (Kepmendikbud) No. 719 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Dalam Kepmendikbud ini disebutkan bahwa satuan pendidikan menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik, maka pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus tetap dilanjutkan sampai dengan berakhirnya tahun ajaran.

Terkait dengan kurikulum pendidikan dimasa pandemi, dijelaskan dalam Kepmendikbud No. 719 yaitu Satuan Pendidikan pada Kondisi Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat :

- (a) tetap mengacu pada Kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan;
- (b) mengacu pada:

1. kurikulum nasional untuk PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan; atau
2. kurikulum nasional untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.

(c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Pembelajaran daring menyangkut semua mata pelajaran yang dilaksanakan disekolah termasuk mata pelajaran PJOK. Namun, dengan pembelajaran daring terdapat perubahan yang sangat signifikan kepada realitas pelaksanaan pembelajaran PJOK, seperti pada aspek sosial, motorik, kognitif, dan sikap.

Pada aspek sosial, siswa yang biasanya berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru, belajar berkelompok dikelas yang diawasi oleh guru, jajan ke kantin bersama teman, saling meminjam alat, tanya jawab di kelas, dan bermain sewaktu jam istirahat. Semua tidak lagi dilakukan. Siswa jadi hanya belajar mandiri dirumah, hanya berinteraksi seadanya melalui aplikasi pembelajaran, siswa hanya sibuk dengan gadget masing-masing. Perkembangan sosial siswa akan terhambat bahkan siswa tidak bisa bersosialisasi dengan siswa lainnya. Beberapa anak mungkin akan menjadi introvert karena tidak memiliki jiwa sosial.

Pada aspek motorik, siswa tidak akan semaksimal mungkin dalam melakukan aktivitas motorik, jika pelaksanaannya didalam rumah, karena keterbatasannya untuk bergerak. Dengan demikian, perkembangan motorik siswa akan terhambat, dan mungkin beberapa siswa akan mengalami obesitas, kurangnya penguasaan gerak fundamental, menurunnya imun tubuh, dan pertumbuhan tubuh siswa yang tidak maksimal.

Pada aspek kognitif atau pengetahuan, siswa mungkin dapat belajar menggunakan referensi darimana saja karena kebebasan menggunakan internet, Ketika pembelajaran daring dilaksanakan mungkin siswa bisa bertanya kepada

guru, tetapi sangat sulit untuk memahami materi apabila tidak dijelaskan atau dipraktikan secara langsung. Begitupun seorang guru yang kesulitan mengetahui apakah siswa paham akan materi atau tidak.

Pada aspek sikap, siswa mungkin akan lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran namun belum tentu siswa dapat disiplin dan jujur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada saat proses penilaian pembelajaran.

Berdasarkan beberapa ketentuan pembelajaran tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang terkait dengan implementasi pembelajaran PJOK khususnya di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Secara garis besar permasalahan yang menjadi pertanyaan bagi penulis adalah : (1) Apakah pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada masa pandemi dilaksanakan?, (2) Kurikulum mana yang dirujuk oleh guru PJOK SMA Negeri 5 Kota Sukabumi dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi?, (3) Bagaimana implementasi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi pada masa pandemi? Ketiga pertanyaan ini penulis mencoba mencari jawabannya melalui penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi.
- 1.2.2 Kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi
- 1.2.3 Aktivitas pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi
- 1.2.4 Jam pelajaran pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi
- 1.2.5 Lama waktu pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi
- 1.2.6 Cara memberikan motivasi dan umpan balik pembelajaran dilaksanakan

- 1.2.7 Cara pelaksanaan proses evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota sukabumi selama masa pandemi

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini di batasi pada implementasi kebijakan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah pembelajaran PJOK dilaksanakan? Dan kurikulum apa yang dirujuk dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi?
- 1.4.2 Aktivitas pembelajaran (KD 3&4) apa saja yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi?
- 1.4.3 Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi selama masa pandemi?
- 1.4.4 Bagaimana cara pelaksanaan proses evaluasi, penilaian hasil pembelajaran, dan umpan balik pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota sukabumi selama masa pandemi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menanalisi Implementasi Kebijakan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kurikulum yang dirujuk dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi kebijakan dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi
- c. Untuk mengetahui lama waktu pembelajaran dan hambatan yang terdapat di sekolah dalam tahap implementasi pembelajaran PJOK
- d. Untuk mengetahui upaya guru PJOK dalam mengatasi hambatan dan cara melakukan pada proses evaluasi serta umpan balik dalam implementasi pembelajaran PJOK selama masa pandemic Covid-19.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat dijadikan bahan analisis kesenjangan teori pembelajaran dan regulasi dengan implementasi kebijakan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.
- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi kebijakan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.
- c. Memberi masukan kepada pengawas/penilik bidang studi PJOK untuk mensupervisi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi dilingkungan dinas pendidikan kota sukabumi.
- d. Memberi informasi bagi kepala sekolah tentang kinerja guru dalam melaksanakan salah satu tugasnya yang berkaitan dengan pembelajaran.